

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FARMASI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Celvin Alvionita Lani  
170610063**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FARMASI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :  
Celvin Alvionita Lani  
170610063**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Celvin Alvionita Lani  
Npm : 170610063  
Falkutas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul :

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI. Saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, seta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 20 Maret 2021



**Celvin Alvionita Lani**  
170610063

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FARMASI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

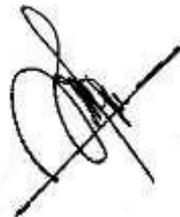
**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh :  
Celvin Alvionita Lani  
170610063**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 16 Juli 2021**



**Hikmah, S.E., M.Si.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Perusahaan farmasi merupakan badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Industri farmasi tidak cuma menimpa obat serta bahan obat saja, tetapi sudah dibesarkan jadi sebagian produk semacam santapan serta minuman (*food supplement*), kosmetik, vitamin serta produk yang lain yang masih terletak dalam bauran kesehatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas secara parsial terhadap struktur modal. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dimana populasi berjumlah 9 perusahaan dan sampel berjumlah 8 perusahaan yang merupakan perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji statistik terdiri dari uji t untuk menguji secara parsial serta uji f untuk menguji simultan. Sebelum uji statistik dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik terdiri dari uji deskriptif, uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi. Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hasil uji f menunjukkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas

## ABSTRAC

*A pharmaceutical company is a business entity that has a permit from the Minister of Health to carry out drug manufacturing activities or drug ingredients. The pharmaceutical industry not only affects drugs and medicinal ingredients, but has grown into several products such as food and drinks (food supplements), cosmetics, vitamins and other products that are still in the health mix. This study was conducted to determine the effect of company size, profitability and liquidity partially on the capital structure. This research was conducted on pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2019. This research uses quantitative research method with descriptive research type. Where the population is 9 companies and the sample is 8 companies which are pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2019. The sampling technique used purposive sampling. The data analysis method used multiple linear regression analysis, the statistical test consisted of a t test to test partially and an f test to test simultaneously. Before the statistical test was carried out, the classical assumption test consisted of descriptive test, normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, and autocorrelation test. The results of the t-test show that firm size has an insignificant negative effect on capital structure, profitability has a significant negative effect on capital structure, liquidity has a significant positive effect on capital structure. The results of the f test show that company size, profitability and liquidity simultaneously have no significant effect on capital structure.*

**Keywords:** *Firm Size, Profitability, and Liquidity*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panajatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) Prodi Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa Skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Nur Elfi Husada, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Puetra Batam;
2. Dr. Michael Jibrael Rorong, S. T., M.I.Kom, selaku Plt. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom.,M.SI. selaku Ketua program Studi Manajemen;
4. Ibu Hikmah, S.E ., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi;
5. Pimpinan dan Staff Universitas Putera Batam; dan
6. Pimpinan dan para Staf Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;
7. Keluarga Besar Bapak, Mama, Kakak dan Adik yang selalu memberi dukungan serta cinta kepada penulis
8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan dan selalu memberikan keberkahan serta mencurahkan nikmat-Nya. Amin.

Batam, 03 Juli 2021



Calvin Alvionita Lani

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMBUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRAC</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.6.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teori.....	11
2.1.1 Ukuran Perusahaan.....	11
2.1.1.1 Pengertian Ukuran Perusahaan .....	11
2.1.1.2 Jenis- Jenis Ukuran Perusahaan .....	12
2.1.1.3 Indikator Ukuran Perusahaan.....	12
2.1.2 Rasio Profitabilitas .....	13
2.1.2.1 Pengertian Rasio Profitabilitas.....	13
2.1.2.2 Tujuan Rasio Profitabilitas.....	13
2.1.2.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	14
2.1.2.4 ROA ( <i>Return On Asset</i> ) .....	14
2.1.2.5 Indikator Profitabilitas .....	16
2.1.3 Likuiditas .....	17
2.1.3.1 Pengertian Likuiditas .....	17
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas .....	17
2.1.3.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas.....	18
2.1.3.4 <i>Current Rasio</i> (Rasio Lancar) .....	18
2.1.3.5 Indikator Likuiditas .....	19
2.1.4 Struktur Modal.....	19

2.1.4.1 Pengertian Struktur Modal .....	19
2.1.4.2 Teori Struktur Modal.....	19
2.1.4.3 Pertimbangan-Pertimbangan Struktur Modal .....	20
2.1.4.5 Indikator Struktur Modal.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Pemikiran .....	26
2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal .....	26
2.3.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.....	26
2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal.....	27
2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal .....	27
2.4 Hipotesis Penelitian .....	28
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	30
3.2 Sifat Penelitian.....	30
3.3 Lokasi dan Periode Penelitian .....	30
3.3.1 Lokasi Penelitian.....	30
3.2.1.2 Periode Penelitian.....	30
3.4 Populasi dan Sampel.....	31
3.4.1 Populasi.....	31
3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel .....	32
3.4.3 Teknik <i>Sampling</i> .....	32
3.5 Sumber Data .....	33
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	33
3.7 Defenisi Operasional Variabel.....	34
3.7.1 Variabel Bebas ( <i>independent variable</i> ) .....	34
3.7.1.1 Ukuran Perusahaan (X1) .....	34
3.7.1.2 Profitabilitas (X2).....	34
3.7.1.3 Likuiditas (X3) .....	34
3.7.2 Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ).....	35
3.7.2.1 Struktur Modal (Y).....	35
3.8 Metode Analisis Data .....	36
3.8.1 Uji Asumsi Klasik .....	36
3.8.1.1 Uji Statistik Deskriptif .....	36
3.8.1.2 Uji Normalitas.....	36
3.8.1.3 Uji Multikolinearitas .....	37
3.8.1.4 Uji Heteroskedastisitas.....	37
3.8.1.5 Uji Autokorelasi .....	38
3.8.2 Uji Pengaruh .....	38
3.8.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	38
3.8.2.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	39
3.9 Uji Hipotesis .....	39
3.9.1 Uji Parsial (t).....	39
3.9.2 Uji Simultan (F) .....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42

4.1.1 Sejarah Objek Penelitian .....	42
4.1.3 Visi dan Misi Objek Penelitian .....	46
4.2 Analisis Data.....	46
4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	46
4.2.1.1 Uji Statistik Deskriptif .....	46
4.2.1.2 Uji Normalitas .....	48
4.2.1.3 Uji Multikolinearitas .....	49
4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.2.1.5 Uji Autokorelasi .....	51
4.3 Uji Pengaruh.....	52
4.3.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	52
4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	53
4.4 Pengujian Hipotesis .....	54
4.4.1 Uji Parsial (Uji t) .....	54
4.4.2 Uji Simultan (Uji F) .....	56
4.5 Pembahasan .....	57
4.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.....	58
4.5.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal .....	58
4.5.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal .....	59
4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal .....	59
4.6 Implikasi Hasil Penelitian.....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Pemikiran .....	28
<b>Gambar 4. 1</b> Logo Bursa Efek Indonesia .....	45
<b>Gambar 4. 2</b> Hasil <i>Probaility Plots</i> .....	49

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 1. 1</b> <i>Total Asset</i> .....	3
<b>Tabel 1. 2</b> <i>Return On Asset</i> .....	4
<b>Tabel 1. 3</b> <i>Current Ratio</i> .....	5
<b>Tabel 3. 1</b> Periode Penelitian.....	31
<b>Tabel 3. 2</b> Daftar Populasi .....	31
<b>Tabel 3. 3</b> Daftar Sampel.....	32
<b>Tabel 3. 4</b> Operasional Variabel.....	35
<b>Tabel 4. 1</b> Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	46
<b>Tabel 4. 2</b> Hasil Uji Normalitas.....	48
<b>Tabel 4. 3</b> Hasil Uji Multikolinearitas .....	49
<b>Tabel 4. 4</b> Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	50
<b>Tabel 4. 5</b> Hasil Uji Autokorelasi.....	51
<b>Tabel 4. 6</b> <i>Durbin Waston (DW)</i> .....	51
<b>Tabel 4. 7</b> Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	52
<b>Tabel 4. 8</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	53
<b>Tabel 4. 9</b> Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t).....	55
<b>Tabel 4. 10</b> Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	57

## DAFTAR RUMUS

Halaman

<b>Rumus 2. 1</b> <i>Total Asset</i> .....	13
<b>Rumus 2. 2</b> ROA.....	16
<b>Rumus 2. 3</b> <i>Current Ratio</i> .....	19
<b>Rumus 2. 4</b> DER.....	24
<b>Rumus 3. 1</b> <i>Total Asset</i> .....	34
<b>Rumus 3. 2</b> ROA.....	34
<b>Rumus 3. 3</b> <i>Current Ratio</i> .....	34
<b>Rumus 3. 4</b> DER.....	35
<b>Rumus 3. 5</b> Regresi Berganda.....	38
<b>Rumus 3. 6</b> Koefisien Determinasi.....	39
<b>Rumus 3. 7</b> t Hitung.....	39
<b>Rumus 3. 8</b> F Hitung.....	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap industri mempunyai visi serta misi yang tidak sama. Tetapi menurut universal, industri bukan cuma dituntut buat menggapai laba optimal, namun pula diharapkan sanggup buat mensejahterakan pemegang saham serta tingkatan nilai industri. Perusahaan farmasi ialah usaha yang mempunyai persetujuan dari Menteri Kesehatan buat melaksanakan aktivitas penyusunan obat ataupun bahan obat. Berjalannya pertumbuhan, perusahaan farmasi tidak cuma menimpa obat serta ramuan obat saja, tetapi sudah dibesarkan jadi sebagian produk semacam santapan serta minuman (*food supplement*), kosmetik, vit serta produk yang lain yang masih terletak dalam paduan kebugaran.

Peringatan pertumbuhan integritas membuktikan anggaran permodalan yang wajib diterbitkan sangat luas meliputi bahan dasar, iklan, serta peredaran. Aspek penciptaan semacam karyawan, pendanaan, serta distribusi buat perluasan di segala berbagai wilayah memerlukan bayaran banyak. Kehabisan permodalan hendak berdampak hebat parah kepada laju industri. Karena itu sangat berarti untuk tiap industri farmasi buat mencermati struktur modal industri itu. Melalui pengerjaan struktur modal yang pas, hendak menolong tergapainya tujuan industri.

Pada biasanya, memaksimumkan nilai industri ialah tujuan utama tiap industri, disebabkan nilai industri yang besar bisa tingkatan kemakmuran untuk

para pemegang saham, bisa jadi pondasi yang kokoh untuk industri buat melaksanakan operasinya, serta sanggup mendatangkan keuntungan maksimal untuk industri (Nita Septiani & Suaryana, 2018) Struktur modal bisa dikenal dengan menyamakan antara jumlah kewajiban dengan modal pribadi. Struktur modal wajib dicoba dengan baik supaya kesejahteraan pemegang saham terus bertambah. Kesejahteraan para pemegang saham bisa tercapai manakala harga saham terus bertambah sebab keputusan pendanaan dilaksanakan dengan pas (Masidonda, 2018).

Struktur modal pada penelitian ini di proksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). DER ialah satu rasio finansial yang mengandaikan antara jumlah kewajiban serta jumlah equitas. *debt to equity ratio* ini dipandang utama karena melihat modal dan total hutang yang dipakai dalam kegiatan perusahaan idealnya berada dalam rasio yang proposional.

Industri perlu buat memikirkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap struktur modalnya, dengan begitu bisa memuuskan struktur modalnya. Tidak hanya usaha dalam menghasilkan kinerja, industri pula berupaya menggapai perkembangan yang besar tiap tahunnya. Perkembangan industri yang besar mencerminkan terus menjadi luasnya jangkauan industri. Perkembangan industri yang besar menampilkan kinerja industri yang baik, sebab terjalin kenaikan terhadap peninggalan ataupun penjualan industri. Riset ini mengambil 3 aspek yang mempengaruhi struktur modal ialah Dimensi Industri, Profitabilitas serta Likuiditas.

Faktor pertama merupakan Ukuran Perusahaan yang ialah perhitungan rata total perdagangan bersih buat tahun yang bertetapan hingga sebagian tahun sehabis itu. Industri yang mempunyai dimensi industri yang besar lebih luas memakai kewajiban sehingga memperbanyak struktur modal, sebaliknya industri yang mempunyai dimensi industri yang kecil, lebih rendah memakai hutang kemudian memperkecil struktur modal industri. Dengan kini, ukuran dimensi sesuatu industri kemudian mempengaruhi terhadap kebijakan struktur modal industri ini (Carnevela, 2017).

Ukuran perusahaan merupakan cerminan industri yang menampilkan keberhasilan industri yang bisa tercermin dari total peninggalan yang dipunyai industri. Peningkatan dimensi industri juga dapat meningkatkan utang yang digunakan yang bertujuan buat meningkatkan prospek perusahaan (Dewi & Sudiarta, 2017).

**Tabel 1. 1** *Total Asset*

<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Kimia Farma Tbk	4.612.562	7.272.084	11.329.091	18.352.877
Kalbe Farma Tbk	15,226,009	16,616,239	18,146,206	20,264,727
Indofarma Tbk	1.381.633	1.529.875	1.442.351	1.383.935
Pyradam Farma Tbk	167.063	159.564	187.057	190.786
SidoMuncul Tbk	2.987.614	3.158.198	3.337.628	3.536.898
Darya-Varia Laboratoria Tbk	1,531,365,558	1,640,886,147	1,682,821,739	1,829,960,714
PT Phapros Tbk	883.29	1175.94	1868.66	2096.72
Tempo Scan Pasific Tbk	6.585.807	7.434.900	8.372.770	8.372.770

**Sumber:** Bursa Efek Indonesia, 2021

Bersumber pemaparan laporan tabel 1.1 di atas pada perusahaan Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Pyridam Farma Tbk, SidoMuncul Tbk, Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Phapros Tbk dan Tempo Scan Pasific mengalami peningkatan *total asset* karena adanya penambahan efisiensi dalam menggunakan *asset* perusahaan dalam menghasilkan perdagangan perusahaan. Berbeda dengan perusahaan Indofarma Tbk yang setiap tahun 2016-2019 yang mengalami fluktuasi karena memperlihatkan adanya kemampuan dalam hal memakai asset tetap dalam mendapatkan pemasaran perusahaan.

Aspek berarti yang bisa pengaruhi struktur modal Tidak hanya ukuran perusahaan ialah profitabilitas. (Dharmadi & Dwija Putri, 2018) Profitabilitas memiliki makna keahlian industri dalam mendapatkan laba ataupun keuntungan sepanjang periode tertentu. Myers and Majluf (1984) melaporkan *pecking order theory* menarangkan kalau industri dengan keahlian menciptakan profit yang besar bisa mempergunakan dana dari dalam internal perusahaannya terlebih dulu saat sebelum industri memilah buat mempergunakan utang buat pemenuhan kebutuhan pendanaan industri itu sendiri. Industri dengan profitabilitas yang besar cenderung memakai pendanaan dari dalam industri ataupun internal financing. Industri cenderung memencet pemakaian hutang dengan sediakan laba ditahan yang lebih banyak (Gunadhi & Putra, 2019).

Profitabilitas pada studi ini ditunjukkan melalui rasio *return on asset* (ROA), ialah satu metode menghitung perfoma finansial industri dengan mengandaikan laba bersih yang di miliki industri dengan jumlah aktiva yang dipunyai oleh perusahaan. ROA membuktikan beberapa besar industri sudah mendapatkan

reaksi atas sumber energi keuangan yang ditanamkan industri. Oleh karena itu penulis memakai ROA sebab ROA dalam analisis finansial ialah salah satu metode yang bertabat merata serta umum digunakan buat mengukur tingkatan daya guna dari totalitas pembedahan industri.

**Tabel 1. 2** *Return On Asset*

<b>Profitabilitas</b>	<b>2016 (%)</b>	<b>2017 (%)</b>	<b>2018 (%)</b>	<b>2019 (%)</b>
Kimia Farma Tbk	5,80	4,49	4,34	-0,07
Kalbe Farma Tbk	14,47	14,47	13,54	12,37
Indofarma Tbk	1,25	3,02	2,27	0,58
Pyramid Farma Tbk	3,08	4,47	4,52	4,90
SidoMuncul Tbk	16,1	16,9	19,9	22,8
Darya-Varia Laboratoria Tbk	9.9	9.9	11.9	12.1
PT Phapros Tbk	9.7	10.7	7.1	4.9
Tempo Scan Pasific Tbk	8,14	7,31	6,51	6,62

**Sumber:** Bursa Efek Indonesia, 2021

Bersumber tabel 1.2 tersebut menjelaskan perusahaan Kimia Farma Tbk nilai *return on asset* mengalami penurunan yang sangat buruk dari tahun 2016-2019 disebabkan oleh laba penjualan yang tidak stabil dan penurunan pada perputaran total aktiva perusahaan. Sedangkan perusahaan Kalbe Farma Tbk, Pyridam Farma Tbk, SidoMuncul Tbk, Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Phapros Tbk dan Tempo Scan Pasific Tbk terjadinya fluaktuasi yang tidak merata walaupun demikian nilai *return on asset* dikatakan masih baik.

Aspek yang berikut pengaruhi struktur modal yakni rasio likuiditas yang merupakan rasio pengukur kemampuan industri dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Triyonowati, 2018) Industri yang memiliki likuiditas yang besar hendak berkeinginan tidak memakai penutupan dari hutang. Ini diakibatkan sebab industri dengan tingkatan likuiditas besar memiliki sumber uang didalam yang

besar, kemudian industri ini hendak memakai dananya sendiri buat membayar investasinya saat sebelum memakai pembayaran eksternal memakai kewajibannya.

Likuiditas pula bisa pengaruhi penentuan struktur modal. Likuiditas ialah kemampuan sesuatu perusahaan buat penuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek ataupun jangka panjangnya. Sebab itu, industri dengan likuiditas yang besar berperhatian hendak merendahkan jumlah utang, sehingga struktur modal turut jadi menyusut.

Likuiditas pada studi ini digunakan dengan rasio lancar. Pengamat mengenakan rasio lancar sebab rasio ini mempercayakan berapa besar peringatan dari penagih jangka pendek terpenuhi dari *aset* yang diprediksi sebagai data kas dalam waktu dengan jatuh tempo utang.

**Tabel 1. 3** *Current Ratio*

<b>Likuiditas</b>	<b>2016 (%)</b>	<b>2017 (%)</b>	<b>2018 (%)</b>	<b>2019 (%)</b>
Kimia Farma Tbk	1,71	1,73	1,34	0,99
Kalbe Farma Tbk	450,94	450,89	465,77	435,47
Indofarma Tbk	121,08	104,20	104,87	188,08
Pyridam Farma Tbk	219,00	352,28	275,74	352,77
Sidomuncul Tbk	8,3	7,8	4,2	4,1
Darya-Varia Laboratoria Tbk	2.86	2.66	2.89	2.91
PT Phapros Tbk	301.0	414.4	103.8	102.7
Tempo Scan Pasific Tbk	265,21	252,14	251,62	278,08

**Sumber:** Bursa Efek Indonesia, 2021

Berlandaskan uraian dalam laporan keuangan Kimia Farma Tbk ditunjukkan pada tabel diatas selama periode 2016-2018 mengalami naik-turun diakibatkan dengan ketidakstabilan peningkatan liabilitas jangka pendek dan penurunan liabilitas jangka panjang perusahaan. pada tahun 2016 tingkat *Current Ratio* 1,71%, tahun 2017 yang naik menjadi 1,73%, dan tahun 2018 terjadi penurunan menjadi 1,34%. Ketidakstabilan *Current Ratio* ini juga terjadi pada Kalbe Farma Tbk, Indofarma Tbk, Pyrydam Farma Tbk, Daria-Varia Laboratoria Tbk, PT Pharpos Tbk dan Tempo Scan Pasific Tbk adapun pada Sidomundul Tbk mengalami penurunan *Current Ratio* disetiap tahun mulai dari tahun 2016-2019.

Berlandaskan penjelasan dari laporan keuangan beberapa perusahaan sektor farmasi diatas, maka studi ini akan mengkaji pengaruh variabel rasio keuangan terhadap tingkat keuntungan perusahaan farmasi yang tercatat pada BEI selama kurun waktu 2016-2019.

Berlandaskan penjelasan dalam latar belakang tersebut, maka studi ini berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal”**. Penilaian studi ini dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi permasalahan yang didapatkan pada riset ini yaitu:

1. *Total asset* pada perusahaan Farmasi mengalami fluktuasi karena mengindikasikan adanya ketidakefektifan dalam menggunakan aktiva tetap

2. Profitabilitas pada perusahaan Farmasi cenderung naik turun setiap periode, disebabkan oleh laba penjualan yang tidak stabil dan penurunan pada perputaran total aktiva perusahaan.
3. Rasio Likuiditas pada perusahaan Farmasi yang kurang stabil, diakibatkan dengan ketidakstabilan peningkatan liabilitas jangka pendek dan penurunan liabilitas jangka panjangnya.
4. Buruknya struktur modal suatu perusahaan akan memperlambat perkembangan laju perusahaan, diakibatkan karena perusahaan belum mengoptimalkan antara resiko dan pengembalian untuk memaksimalkan posisi keuangan perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berlandaskan pada latarbelakang diatas, maka batasan permasalahan pada riset ini, yaitu:

1. Objek yang dipakai untuk meneliti adalah industri farmasi yang tercatat pada BEI tahun 2016-2019 dan memenuhi kriteria menjadi sampel.
2. Rasio yang digunakan adalah total asset, *deb equity to ratio*, *return on asset* dan *current ratio*.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan dalam riset ini yaitu:

1. Bagaimanakah Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal industri sektor Farmasi yang tercatat di BEI periode 2016-2019?
2. Bagaimanakah Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada industri sektor Farmasi yang tercatat di BEI periode 2016-2019?

3. Bagaimanakah Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada industri sektor Farmasi yang tercatat di BEI periode 2016-2019?
4. Bagaimanakah Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada industri sektor Farmasi yang tercatat di BEI periode 2016-2019?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Akan mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada industri sektor Farmasi yang tercatat di BEI tahun 2016-2019?
2. Akan mengetahui Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada industri sektor Farmasi yang tercatat di BEI tahun 2016-2019?
3. Untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada industri sektor Farmasi yang tercatat di BEI tahun 2016-2019?
4. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada industri sektor Farmasi yang tercatat di BEI tahun 2016-2019?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil riset ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis diantaranya:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil riset ini bisa dirupakan landasan dalam memperluas model riset tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas pada struktur modal yang lebih menyeluruh atas objek.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti, buat memperbanyak pengetahuan dan pandangan yang berkaitan dengan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas pada Struktur Modal
2. Bagi Institusi (Universitas Putera Batam), Berikan uraian atas faktor- faktor finansial dimana fakta empiris ini bisa dirupakan bonus pengetahuan dalam riset berikutnya.
3. Bagi Industri Farmasi, Hasil riset ini diharapkan jadi masukan yang bermanfaat serta pertimbangan yang berguna untuk pihak lembaga terpaut buat lebih mengenali seberapa besar pengaruh Dimensi Industri, Profitabilitas, Likuiditas pada Struktur Modal.
4. Bagi Peneliti berikutnya, dihimbaukan hasil penulisan ini bisa dipakai sebagai utama atau sumber laporan bagi yang meneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Ukuran Perusahaan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan kecil besarnya dimensi sesuatu industri hendak mempengaruhi terhadap struktur modal, di mana terus menjadi besar sesuatu industri, hingga terus membutuhkan dana yang diperlukan industri buat melaksanakan investasinya. Perihal ini disebabkan industri besar membutuhkan uang yang banyak pula buat mendukung operasionalnya serta yang lain alternatif pemuasan merupakan dengan pendanaan luar (Nita Septiani & Suaryana, 2018).

Ukuran Perusahaan ialah rata jumlah pemasaran bersih buat tahun yang saat ini hingga pada tahun berikutnya. Industri yang mempunyai dimensi industri yang besar lebih luas menggunakan kewajiban sehingga memperluas struktur modal, sebaliknya industri yang mempunyai dimensi industri yang kecil, lebih sedikit memakai kewajiban hingga mempersempit struktur modal perusahaan. Demikian, skala dimensi sesuatu industri secara berhadapan mempengaruhi terhadap strategi struktur modal industri kini (Carnevela, 2017).

Keahlian industri buat memperoleh dana dari pasar pasar modal bisa ditetapkan oleh besar kecilnya dimensi industri. Industri dengan skala besar umumnya lebih gampang mempublikasikan data secara luas dibanding dengan

industri kecil, sebab nilai industri yang baik yang dipunyai industri besar hendak menarik banyak investor sehingga hendak mempertahankan mutu perusahaannya.

Dimensi industri yang besar, dikira selaku sesuatu penanda yang menggambarkan tingkatan resiko untuk investor buat melaksanakan investasi pada industri tersebut, sebab bila industri mempunyai keahlian finansial yang baik, hingga diyakini kalau industri tersebut pula sanggup penuhi seluruh kewajiban dan membagikan tingkatan pengembalian yang mencukupi untuk investor. Terus menjadi besar dimensi suatu industri, hingga terus menjadi besar modal yang diperlukan industri tersebut buat operasionalnya, terus menjadi besar total asset yang dipunyai industri, serta terus menjadi besar pula kecenderungan pemakaian hendak dana eksternal (Wibowo, 2017).

#### **2.1.1.2 Jenis- Jenis Ukuran Perusahaan**

##### **1. Perusahaan Besar**

Industri besar merupakan industri yang mempunyai harat bersih lebih banyak dari nilai sepuluh milyar tercantum tanah serta bangunan. Mempunyai pemasaran lebih luas dari nilai limapuluh milyar per tahun.

##### **2. Perusahaan Menengah**

Industri sedang ialah industri uyang mempunyai kemewahan bersih Rp. 1-10 milyar tercantum tanah dan bangunan. Mempunyai hasil perdagangan > 1 milyar, serta minim Rp. 50 milyar.

### 3. Perusahaan Kecil

Industri kecil merupakan industri yang mempunyai harta bersih sangat banyak Rp. 20 milyar serta bukan ialah afiliasi serta dikendalikan oleh sesuatu industri yang bukan industri menengah serta bukan ialah reksadana.

#### 2.1.1.3 Indikator Ukuran Perusahaan

(Nurvita & Budiarti, 2019a) Ukuran perusahaan ini dapat di hitung dengan memakai rumus yaitu:

$$Size = \ln (Total Asset) \quad \text{Rumus 2. 1 Total Asset}$$

#### 2.1.2 Rasio Profitabilitas

##### 2.1.2.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

(Prihadi, 2019:166), menyampaikan kalau rasio profitabilitas membuktikan cerminan tentang tingkatan daya guna pengelolaan industri dalam menciptakan laba. Rasio ini selaku dimensi apakah owner ataupun pemegang saham bisa mendapatkan tingkatan pengembalian yang pantas atas investasinya.

Menurut (Fahmi, 2018:80) mengatakan bila Rasio ini mengukur tenaga guna tat kelola secara totalitas yang diperuntukan oleh banyaknya tingkatan profit yang diraih dalam hubungannya dengan pemasaran maupun permodalan. Terus jadi bagus rasio profitabilitas hingga terus jadi baik melukiskan keahlian lebihnya perolehan laba.

Menurut (Sujarweni, 2019:64) berkata kalau pengukuran tingkatan profitabilitas bisa dicoba dengan menyamakan tingkatan (ROI) yang diharap dengan tingkatan *return* yang besar dari pasar modal. Oleh sebab itu profitabilitas

merupakan rasio buat mengukur pemasukan bagi laporan rugi laba dengan nilai novel investasi.

Jadi akhirnya profitabilitas yaitu rasio yang menghitung daya guna manajemen dalam menciptakan profit dengan penjualan yang di peroleh sesuatu industri.

#### **2.1.2.2 Tujuan Rasio Profitabilitas**

Tujuan dari penggunaan rasio ini buat pihak dalam dan luar perusahaan yaitu: (Kasmir, 2017:197).

1. Menilai keuntungan perusahaan setiap waktunya;
2. melakukan perbandingan antara jumlah keuntungan periode sebelumnya dengan periode yang sedang berlangsung;
3. Menimbang kenaikan profit perusahaan setiap periodenya;
4. Mengukur tingkat pendapatan setelah pajak dengan modalnya sendiri;
5. Mengukur produktivitas finansial industri yang dipakai dalam modal hutang atau modal pribadi.

#### **2.1.2.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Penerapan sebagian atau seluruh jenis rasio profitabilitas ditentukan berdasarkan kebijakan manajemen setiap perusahaan. Namun, jika semakin detail rasio yang digunakan, maka akan lebih sempurna juga hasil yang mampu diraih oleh perusahaan (Sujarweni, 2019:64) :

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas terdiri dari:

1) *Return on Equity Ratio* (Rasio Pengembalian Ekuitas)

(ROE) ialah rasio profitabilitas buat memperhitungkan keahlian industri dalam menciptakan profit dari permodalan investor industri ini dibutakan dalam persentase. Rasio dikerjakan dari industri kepada dana yang dikapasitasi oleh para *owner industry* (pemilik saham biasa serta pemegang saham preferen). ROE ialah rentabilitas modal sendiri ataupun yang diucap rentabilitas usaha.

2) *Net profit margin*

Rasio ini menilai sepanjang mana kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan penjualan, peningkatan pada rasio ini akan lebih baik sebab dikira menguntungkan untuk industri. mengemukakan kalau tujuan rasio profitabilitas untuk perusahaan

3) *Return on Investment/Asset* (ROI)

Rasio ini dapat memperlihatkan hasil pengembalian dari kegiatan investasi perusahaan. rasio ini juga dapat mengetahui tingkat produktivitas modal dari perusahaan itu sendiri, baik uang tutang maupun dana pribadi. Apabil semakin sedikit rendah rasio ini, maka akan mengurangi level pengembaliannya, begitu juga sebaliknya.

4) *Earning per Share* (EPS)

Rasio ini ialah rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi para shareholder. Jika hasil rasio ini rendah mengindikasikan pengelolaan perusahaan kurang optimal, sehingga tidak

memberikan keuntungan yang optimal bagi shareholder, begitu juga sebaliknya.

#### **2.1.2.4 ROA (Return On Asset)**

*Return on Assets* ialah rasio yang memastikan seberapa banyak donasi aktiva menghasilkan laba bersih. Dikatakan, rasio ini dibuatkan menghitung berapa banyak total laba bersih yang hendak didapatkan pada setiap kas yang ditanam pada jumlah *asset*. Terus menjadi besar hasil perbaikan dana pentingterus menjadi besar juga tingkat keuntungan yang didapatkan dari kegiatan investasi sesuai dengan total asset milik perusahaan (Prihadi, 2019:182).

*Rasio* ROI maupun pengembalian permodalan, jika di sebagian tumpuan yang lain rasio ini pula diucap dengan (ROA). Rasio ini memandang sejauh lama permodalan yang sudah diberikan mengkasihkan pemulihan laba sinkron dengan uang dijanjikan. Bila pendanaan ini sebetulnya sama sebagai aktiva industri yang ditanam maupun diposisikan (Fahmi, 2018:82).

Hasil pengembalian (*Return on Assets*), yakni rasio ini meyakinkan hasil pada konsumsi *asset* industri dalam membuat laba bersih. ROA berfungsi guna melihat jumlah laba bersih yang akan didapatkan dari modal yang tertutup pada *total asset* (Hery, 2019:147).

#### **2.1.2.5 Indikator Profitabilitas**

(Nurvita & Budiarti, 2019a) pengukuran *Return on asset* menggunakan rumus yaitu:

$$Return\ on\ Aset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \quad \text{Rumus 2. 2 ROA}$$

### **2.1.3 Likuiditas**

#### **2.1.3.1 Pengertian Likuiditas**

Rasio likuiditas dibuatkan menghitung keahlian industri buat penuhi kewajiban jangka pendeknya. Bagi teori kekuasaan, industri yang memiliki likuiditas yang besar hendak berkeinginan tidak memakai pembayaran dari kewajibannya sebab mempunyai pendanaan yang banyak buat modal sendiri.

Rasio ini membuktikan tingkatan kemudahan sesuatu aktiva buat lekas dimasukan ke pada kas dengan setepih ataupun minus penyusutan nilai; dan tingkatan keyakinan akan jumlah tunai yang bisa diperoleh. Kas ialah sesuatu aktiva yang sangat likuid bergantung seberapa kilat aktiva ini bisa dikonversikan ke kas merupakan suart berharga ataupun efek- efek.(Hery, 2019:144)

Rasio likuiditas adalah kealihan suatu industri menutup hutang jangka pendeknya secara cepat. Misalnya membayar listrik, telepon, air PDAM, fee pegawai, upah teknisi, upah lembur, dan sebagainya. Maka itu likuiditas dikatakan sebagai likuiditas jangka pendek. (Fahmi, 2018:65)

Jadi kesimpulannya rasio likuiditas ini adalah rasio yang menghitung tingkat kealihannya dalam membayar utang jangka pendek secara tepat pada waktunya.

#### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Selanjutnya tujuan dan kegunaan dari hasil rasio likuiditas yaitu: (Kasmir, 2017:132)

1. Menghitung keahlian sesuatu industri menutup kewajiban yang akan jatuh tempo saat diminta.

2. Menghitung keahlian industri menutup hutang jangka pendek dengan *asset* lancar cara pasti.
3. Menafsirkan kekuatan industri membayar keharusan jangka pendek melalui *asset* mudah tidak memperkirakan simpanan ataupun tagihan.
4. Memperkirakan ataupun memadankan antara total simpanan yang tersedia dengan dana kerja industri.
5. Menimbangkan beberapa adanya dana yang ada buat menutup utang.
6. Selaku perlengkapan perencanaan ke depan, paling utama berkaitan dengan *planing* kas serta utang.

### 2.1.3.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang bisa diperlukan industri guna menghitung kemampuannya, yaitu: (Kasmir, 2017:143)

#### 1. Rasio cepat

Rasio ini memperlihatkan kesanggupan industri dalam menutup kewajibannya (utang jangka pendeknya) yang wajib lekas dipadati dengan aktiva yang likuid yang ada dalam industri tanpa melihat nilai agunan.

#### 2. Rasio kas

Rasio kas ialah perangkat yang dibuatkan menghitung berapa banyak modal yang ada untuk membayar hutang. Bila rata-rata perusahaan buat *cash ratio* merupakan 50% hingga kondisi industri lebih baik dari industri lain.

#### 3. *Working capital to total assets ratio*

Likuiditas dari *total asset* serta tempat modal kerjanya.

#### 2.1.3.4 *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio ini ialah rasio yang diperlukan buat menilai kesanggupan perusahaan untuk memebayar utang jangka pendeknya sesuatu industri memenuhi kebutuhan utang kala jatuh tempo. Wajib dimengerti kalau rasio lancar dalam menjabarkan laporan keuangan cuma mampu berikan penyidikan sebagai kualitatif lebih komprehensif. (Fahmi, 2018:66)

*Current ratio* yaitu rasio finansial yang kerap digunakan. Tingkatan rasio lancar bisa didetetapkan dengan jalur menyamakan antar *current asset* dengan *current liabilities*. (Prihadi, 2019:209)

Rasio Mudah (*current ratio*) ialah salah satu tata cara yang sangat kerap digunakan dalam menganalisa tingkatan likuiditas sesuatu industri. Elemen yang dipakai dalam pengukur modal kerja bisa dipastikan dalam rasio ini, dengan menyamakan antara total aktiva mudah serta utang mudah. (Erni et al., 2018:136).

#### 2.1.3.5 Indikator Likuiditas

(Nurvita & Budiarti, 2019) penghitungan rasio lancar ini memakai rumus yakni:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.3 Current Ratio}$$

#### 2.1.4 Struktur Modal

##### 2.1.4.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal yaitu satu aspek mendasar pada pembedahan industri. Struktur modal sesuatu industri didetetapkan oleh ketetapan pemebelian (*Financing Policy*) dari pemilik finansial yang tetap dipertemukan atas peninjauan

bagus yang bertabiat kualitatif ataupun kuantitatif dihadapkan pada perimbangan permodalan (Wiyono & Kusuma, 2017:173)

Struktur modal ialah cerminan dari wujud proposi finansial industri ialah antara modal yang berasal dari kewajiban jangka panjang serta modal pribadi dari pemilik saham sebagai sumber pembiayaan sesuatu industry. (Fahmi, 2018:185)

Struktur modal ialah perbandingan antara dana dari eksternal dengan dana dari pemilik modal perusahaan itu sendiri. Modal eksternal ini didapatkan dari pinjaman jangka panjang dan jangka pendek. Sebaliknya modal pribadi dapat dibagi menjadi laba tertahan serta dapat pula dengan melibatkan penyertaan industri. (Erni et al., 2018:111)

Jadi akhirnya kalau struktur modal ialah perimbangan antar modal asing serta modal sendiri yang dananya bersumber dari utang jangka panjang buat pembiayaan sesuatu industri.

#### **2.1.4.2 Teori Struktur Modal**

Teori mengenai struktur modal yaitu: (Erni et al., 2018:117)

1. Teori *Pecking Order*

Industri bisa memakai keputusan pemodalannya memakai laba tertahan ataupun memakai pinjaman. Teori ini ialah teori yang membagikan cerminan kalau industri lebih memilih untuk menggunakan laba tertahan, utang serta penerbitan saham menjadi opsi terakhirnya.

2. Teori *Tradeoff*

Teori *tradeoff* struktur modal menampilkan kalau hutang berguna untuk industri sebab bunga bisa dikurangi dalam penghitungan pajak, namun

hutang pula memunculkan bayaran mempunyai hubungan pada kehancuran yang fakta serta potensial. Struktur modal yang maksimal terletak pada penyeimbang antara khasiat pajak dari kewajiban serta bayaran yang berkaitan dengan kebangkrutan

### 3. Teori Modigliani dan Miller

Teori ini ialah teori tentang nilai sesuatu industri sepatutnya tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya. Ataupun dikatakan hasil yang diperoleh Milimeter membuktikan kalau gimana metode industri membayar kegiatan tidak mempunyai pengaruh, sehingga struktur modal merupakan suatu yang tidak istimewa.

### 4. *Equity Market Timing*

Teori ini menjelaskan kalau perusahaan hendak membuka *equity* pada dikala *market value* besar serta hendak kembali memebeli modal saat nilai pasar turun. Maksud dari melaksanakan program ini ialah buat mengeksplotasi naik turunnya sedangkan yang terjalin pada biaya ekuitas terhadap biaya capital bentuk lain.

#### **2.1.4.3 Pertimbangan-Pertimbangan Struktur Modal**

Terlepas dari sebagian teori yang dikemukakan tadinya, dalam realitasnya sesuatu industri saat sebelum memutuskan struktur modal dibutuhkan berbagai pertimbangan. Beberapa faktor yang umumnya menjadi pertimbangan untuk keputusan struktur modal dalam sebagian literature keuangan selaku berikut: (Wiyono & Kusuma, 2017:174)

1. Stabilitas Penjualan

Industri yang mempunyai Stabilitas penjualan relative normal hendak bisa lebih nyaman mendapatkan besar utang serta mengurus kewajiban senantiasa yang besar dibandingkan dengan industri yang penjualannya tidak normal.

2. Struktur Aktiva

Industri dengan aset senantiasa dalam total yang banyak bisa memakai hutang dalam total yang luas, perihal ini diakibatkan industri dengan ukuran aset senantiasa bisa sebagai tangguhan, sampai lebih gampang mendapatkan akses uang.

3. *Leverage* Operasi

Industri yang mempunyai *leverage* pembedahan yang sedikit akan lebih sanggup buat memperluas *leverage* finansial, sebab dia cenderung memiliki resiko usaha rendah.

4. Tingkatan Perkembangan

Industri yang mempunyai tingkatan perkembangan yang kilat terus menjadi banyak membutuhkan pembiayaan perluasan. Industri yang mempunyai perkembangan yang luas hendaknya lebih besar memakai sumber modal luar, semacam pembuatan iuran serta sekuritas.

5. Profitabilitas

Profitabilitas saat tahun tadinya selaku dasar berarti buat memastikan struktur modal tahun ang hendak tiba. Industri dengan profitabilitas yang besar hendak mempunyai laba ditahan yang besar, kemudian terdapat

kecenderungan industri hendak lebih bahagia memakai laba ditahan saat sebelum memakai hutang selaku pembiaya pendanaan.

6. Pajak

Bunga atas informasi finansial ialah tempat inferensi pajak, sehingga sangat berguna bila tariff pajak yang besar. Sehingga secara teoritis terus menjadi, besar pajak, hingga terus menjadi besar khasiat pemakaian hutang.

7. Pengendalian,

Kekuasaan pemakaian hutang sangat banyak dengan tempat pengelolaan organisasi. Bila dikala ini industri mempunyai hak mengatur manajemen, hingga industri hendak membiayai dengan hutang buat mempertahankan pengendalian industri.

8. Perilaku Manajemen

Dalam teorinya struktur modal tersangkut dengan perilaku manajemen itu sendiri. Organisasi yang berlagak konvesioanl hendak memakai hutang lebih rendah, sedangkan manajemen yang *risk taker* telah membuat akan besar hutang buat mengejar untung yang besar.

9. Keadaan Pasar Keuangan

Pembiayaan obligasi ataupun saham lebih terpapar pada pasar finansial menurut universal. Suasana pasar obligasi sangat sedih, susah menciptakan suku bunga normal untuk obligasi, sedangkan pasar tidak memberikan penurunan suku bunga buat memilah alternative saham biasa selaku sumber pembiayaan investasi.

## 10. Fleksibilitas keuangan

Baik pemakaian hutang ataupun modal sendiri sangat bergantung pada suasana pembedahan serta pasar. Pada dikala masa terang, industri bisa jadi hendak menerbitkan saham ataupun obligasi, namun pada masa susah bisa jadi industri hendak memakai laba ditahan selaku sumber dana.

### 2.1.4.5 Indikator Struktur Modal

(Nurvita & Budiarti, 2019a) Rasio DER ini dapat dihitung dengan memakai formulasi sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \quad \text{Rumus 2. 4 DER}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil riset dari peneliti terdahulu yang berkaitan dengan kajian dalam studi ini, meliputi:

1. Istiqomah & Dewi, (2018) mengemukakan kalau variabel dimensi industri dan profitabilitas secara individual berpengaruh negatif dan signifikan pada struktur modalnya, variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modalnya.
2. Lasut, Rate dan Raintung (2018) menyatakan variabel dimensi industri, profitabilitas, serta likuiditas mempengaruhi signifikan secara simultan terhadap struktur modal.
3. Triyonowati (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan likuiditas berpengaruh negatif pada struktur modalnya, adapun profitabilitas juga mempengaruhi secara negatif signifikan pada struktur modal. Adapun ukuran perusahaan mempengaruhi positif pada struktur modalnya.

4. Carnevela (2017) dalam risetnya menyebutkan ukuran perusahaan mempengaruhi secara negatif pada struktur modalnya, profitabilitas mempengaruhi struktur modalnya, dan likuiditas juga mempengaruhi struktur modal.
5. Septiani dan Suaryana (2018) melaporkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal, adapun likuiditas tidak memiliki relevansi dengan struktur modal
6. Andayani dan Suardana (2018) mengemukakan profitabilitas mempengaruhi positif terhadap struktur modal, adapun likuiditas tidak mempengaruhi struktur modalnya.
7. Syahputra, Angelia, Lindawati, Caroline, Noviana, dan Purba (2018) menjelaskan bahwa: (1) Profitabilitas mempengaruhi struktur modal perusahaan secara berhubungan sebagai hubungan yang berlawanan (negatif) (2) Ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal secara parsial dengan hubungan yang searah (positif)
8. Apriyanti dan Sitanggang (2019) melaporkan bahwa Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal.
9. Pada studi yang berjudul “ Analisi faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada perusahaan *Real Estate* dan *Proparty* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” memberikan kesimpulan diantaranya : (1) Struktur Asset mempengaruhi secara negatif pada struktur moda, dan (2) Profitabilitas tidak mempengaruhi struktur modal.

Studi terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik kajian pada studi ini sudah banyak dikaji, namun hasil dari beberapa studi tersebut menunjukkan hasil yang variatif. Dari berbagai variabel penelitian ada yang hasilnya mempengaruhi secara positif dan signifikan, negatif dan signifikan, maupun tidak mempengaruhi secara signifikan dari masing-masing peneliti. Adapun studi ini dengan beberapa studi dahulu memiliki persamaan yakni variabel terikatnya dengan memakai Struktur Modal.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran ialah penjabaran mengenai kajian pustaka dengan mengaitkan antara variabel satu dengan variabel lainnya, dimana tujuannya guna mendapatkan jawaban atas permasalahan dalam studi ini.

#### **2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Ukuran perusahaan menjelaskan sesuatu industri yang dilihat dari jumlah aktiva, penjualan serta banyaknya penjualan Industri dengan skala besar hendak lebih gampang buat memperoleh utang penagih dibanding dengan industri pada ukuran kecil. Terus menjadi meningkat dimensi industri, hingga terus menjadi banyak dana yang diperlukan industri dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perihal ini disebabkan industri yang besar mempunyai keperluan uang yang banyak, serta salah satu substitusi pemuasan dananya merupakan dengan memakai hutang. Hasil riset ini sama dengan riset Kartika serta Dana (2014) kalau dimensi industri mempengaruhi positif serta signifikan. Ada perbandingan hasil riset bagi Sari (2016) kalau dimensi industri mempengaruhi positif tidak signifikan.

### **2.3.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Profitabilitas yaitu keahlian industri buat mendapatkan laba dalam periode. Profitabilitas periode tadinya ialah aspek berarti dalam memastikan struktur modal, bagi banyak industri hendak lebih bahagia memakai laba tertahan saat sebelum memakai hutang. Hasil riset ini didukung hasil studi dari Kartika serta Dana (2014) melaporkan profitabilitas mempengaruhi negatif signifikan pada struktur modal.

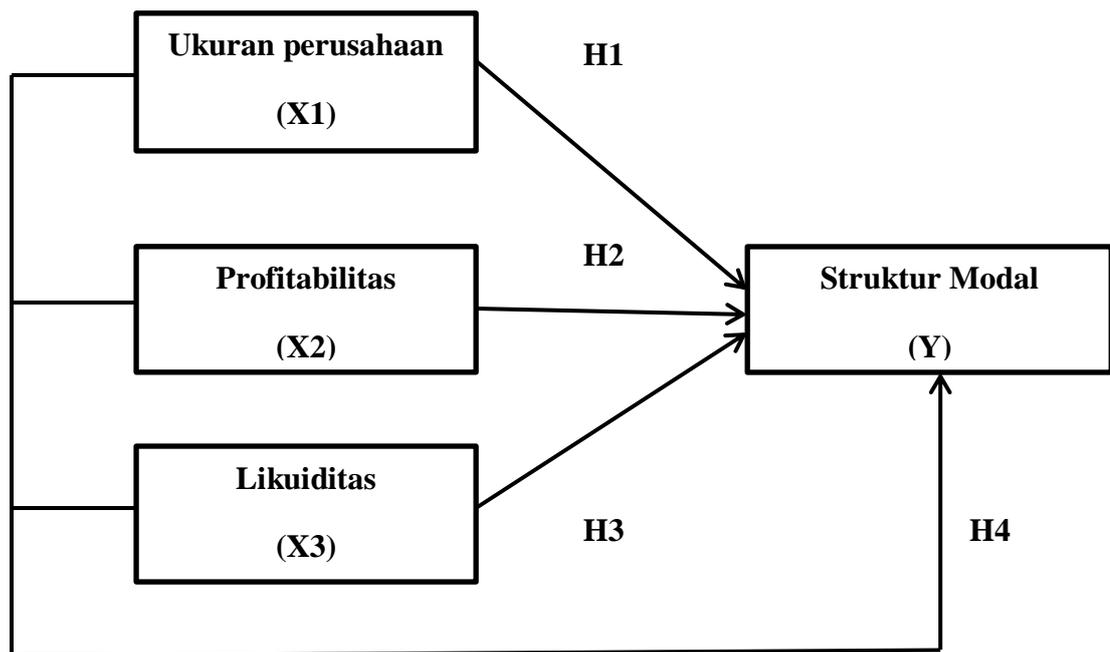
### **2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal**

Likuiditas ialah kesanggupan instansi buat penunah hutang jangka pendek yang lekas wajib dipadati. Tiap industri mempunyai keahlian tiap- tiap dalam penunah kewajiban ataupun hutang lancarnya. Terus menjadi besar keahlian likuiditasnya, hingga industri tersebut terus menjadi sanggup buat membayar hutang ataupun pendanaan luar industri. Bagi Kartika serta Dana (2014) serta Bhawa serta Dewi (2015) likuiditas mempengaruhi positif serta relevan dengan struktur modal, yang mana terus menjadi besar likuiditas sesuatu industri hingga terus menjadi besar keahlian industri tersebut buat membayar kewajiban jangka pendeknya.

### **2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal**

*Size firm* yaitu skala perusahaan dihitung menggunakan *total asset*, profitabilitas merupakan tingkat laba yang di dapatkan perusahaan dalam tingkat pendapatan perusahaan, sedangkan likuiditas ialah keahlian perusahaan membayarkan utang jangka pendek, dan Struktur modal ialah perbandingan antara

utang jangka panjang dengan aktivasinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lasut dkk., 2018) *Size firm*, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan mempengaruhi struktur modal.



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara atas pembahasan riset sampai teruji lewat analisa data. Dengan mengacu pada perumusan masalah, kajian pustaka dan kerangka pikir, hipotesis yang digunakan pada riset ini yakni sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan mempengaruhi Struktur Modal pada perusahaan Farmasi yang tercatat di BEI.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas mempengaruhi Struktur Modal pada perusahaan Farmasi yang tercatat di BEI.

H<sub>3</sub>: Likuiditas mempengaruhi Struktur Modal pada perusahaan Farmasi yang tercatat di BEI.

H<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas mempengaruhi Struktur Modal pada perusahaan Farmasi yang tercatat di BEI secara simultan.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Ditinjau berlandaskan tujuan studinya, riset ini menggunakan metode *descriptive research* menggunakan pendekatan kuantitatif. Riset kuantitatif ialah metode penelitian yang belandaskan atas filasafat positivisme, dipakai untuk mengamati populasi dan sampel tertentu atas maksud untuk menghitung hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2017:50)

#### **3.2 Sifat Penelitian**

Riset ini bersifat replikasi dan pengembangan yaitu dengan mengadopsi beberapa variabel dan analisis, dengan menggunakan teori, metodologi dapat sama dengan objek penelitian yang baru. (Sugiyono, 2017)

#### **3.3 Lokasi dan Periode Penelitian**

##### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Studi ini dilakukan di BEI pada kantor cabang Kepulauan Riau yang berlamatkan Jl. Raja H. Fisabillilah, Komplek Mahkota Raya Blok A-11, Batam Kepulauan Riau.

##### **3.2.1.2 Periode Penelitian**

Pada riset ini, tahapan dari rencana dari studi ini, dimana periode riset dapat dipantau dalam tabel 3.1.

**Tabel 3. 1** Periode Penelitian

Kegiatan Penelitian	Maret 2021	April 2021				Mei 2021				Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021			
	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																					
Pencarian Referensi																					
Pengumpulan Data																					
Pengolahan Data																					
Pembuatan Laporan																					

Sumber : Peneliti, 2021

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

(Widodo, 2019:68) menerangkan populasi ialah daerah generalisasi yang mencakup subjek yang mempunyai ciri tertentu yang diresmikan oleh periset buat diteliti serta sesudah itu ditarik akhirnya.

Bersumber pada penafsiran diatas, penulis bisa mengambil kesimpulan kalau populasi yaitu objek atau subjek pada sesuatu daerah serta penuhi ketentuan tertentu yang berkaiatan dengan masalah dalam riset. Populasi pada studi ini merupakan perusahaan Farmasi yang tercatat di BEI.

**Tabel 3. 2** Daftar Populasi

No	Kode Bursa	Nama Perusahaan
1	KAEF	Kimia Farma Tbk
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk
3	INAF	Indofarma Tbk
4	PYFA	Pyridam Farma Tbk
5	SIDO	SidoMuncul Tbk
6	DVLA	Daria-varia Laboratoria Tbk
7	PEHA	PT. Phapros
8	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
9	MERK	Merck Tbk

Sumber :BEI, 2021

### 3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Menurut (Widodo, 2019:69) ilustrasi ialah elemen dari total serta ciri pada populasinya. Jika populasinya luas dan pengumpul datanya tidak bisa mengkaji seluruh anggota populasinya, andaikan sebab kekurangan modal, tenaga serta waktu, sehingga pengumpul data menggunakan sampel sebagai sumber datanya.

### 3.4.3 Teknik *Sampling*

Penarikan ilustrasi dicoba pada studi ini, memakai *purposive sampling*. Bagi (Widodo, 2019:70) tata cara *purposive sampling* dimana metode ini penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.

Perhitungan sampel dengan menerapkan kriteria yaitu:

1. Perusahaan Farmasi yang tercatat di BEI;
2. Perusahaan melakukan pelaporan keuangan tahunan secara konsisten pada BEI;

Bersumber pada kriteria tersebut, dari 9 jumlah populasinya digunakan sebagai sampel pada studi ini berjumlah 8 perusahaan farmasi yang dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 3. 3** Daftar Sampel

No	Kode Bursa	Nama Perusahaan
1	KAEF	Kimia Farma Tbk
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk
3	INAF	Indofarma Tbk
4	PYFA	Pyridam Farma Tbk
5	SIDO	SidoMuncul Tbk
6	DVLA	Daria-varia Laboratoria Tbk
7	PEHA	PT. Phapros
8	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

**Sumber:** BEI, 2021

Berdasarkan populasi penelitian diatas terdapat 1 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel, yakni :

1. Perusahaan Merck Tbk, tidak melaporkan keuangan tahunan pada tahun 2016.

### **3.5 Sumber Data**

Data studi ini termasuk ke dalam data sekunder yang didapatkan melalui situs BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Pada riset ini memakai cara observasi non-partisipan dan dokumentasi menjadi instrumen studi. pengutipan data yang dipakai dalam penulisan tugas akhir ini yakni:

- a. Kajian pustaka, adalah pengumpulan literatur yang berhubungan pada kajian dalam studi ini, yang tujuannyaguna mendapatkan landasan teori secara menyeluruh, analisis data guna menyelesaikan permasalahan, dan mengkaji jurnal-jurnal yang bersumber dari situs-situs jurnal.

- b. Dalam mengumpulkan data laporan keuangan diambil dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.7 Defenisi Operasional Variabel

Variabel pada riset ini yakni variabel terikat dan variabel bebas, seperti berikut:

#### 3.7.1 Variabel Bebas

Variabel ini berfungsi sebagai predictor, yang memberikan pengaruh pada variabel terikatnya (Sanusi, 2012:50). Berikut ini beberapa variabel independen dalam penelitian ini :

##### 3.7.1.1 Ukuran Perusahaan (X1)

Sebagai besar kecilnya suatu perusahaan dikemukakan dalam jumlah aktiva. Bertambahnya banyak total *asset* atau total penjualan maka bertambah besar dimensi industri (Nurvita & Budiarti, 2019b)

*Size : Ln (Total Aset) Rumus 3.1 Total Asset*

##### 3.7.1.2 Profitabilitas (X2)

Rasio ini menghitung seberapa banyak tingkat pendapatan bersih yang di raih oleh indstri pada saat menjalankan operasionalnya (Pratiwi & Sapari, 2019)

*Return on Aset =  $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$  Rumus 3.2 ROA*

##### 3.7.1.3 Likuiditas (X3)

Rasio ini diperlukan untuk mengatup kealihan industry dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fajrida & Perusahaan, 2020)

*Current Ratio =  $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$  Rumus 3.3 Current Ratio*

### 3.7.2 Variabel Terikat

Variabel ini mendapatkan pengaruh dari variabel bebasnya (Sanusi, 2012:50).

#### 3.7.2.1 Struktur Modal (Y)

Bauran jangka panjang sebagai perimbangan antara jumlah hutang jangka panjang dengan dana pribadi (Nurvita & Budiarti, 2019b)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \quad \text{Rumus 3.4 DER}$$

**Tabel 3. 4** Operasional Variabel

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Defenisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Ukuran Perusahaan	Sebagai besar kecilnya suatu perusahaan diakui dalam jumlah aktivitya. Meningkatkan hasil penjualan maka dapat memperbesar ukuran perusahaannya	<i>Size : Ln (Total Aset)</i>	Tidak menggunakan skala
Profitabilitas	Tingkat laba bersih yang di raih oleh industri pada saat melaksanakan kegiatannya.	$\text{Return on Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Likuiditas	Menilai kesanggupan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Struktur Modal	Bauran jangka panjang sebagai perimbangan antara total utang jangka panjang dengan dana pribadi	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio

**Sumber :** (Nurvita & Budiarti, 2019) (Pratiwi & Sapari, 2019) (Fajrida & Perusahaan, 2020)

### **3.8 Metode Analisis Data**

Tata cara buat menganalisis informasi riset ini merupakan memakai analisis regresi linier berganda dengan memakai software SPSS 25. Analisis ini berfungsi guna menguji pengaruh Dimensi Industri, Profitabilitas serta Likuiditas terhadap Struktur Modal pada riset ini. Dalam analisis regresi linier berganda, ada anggapan klasik yang wajib dipadati terlebih dulu. Ada pula anggapan klasik yang wajib dipenuhi yakni uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

#### **3.8.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.8.1.1 Uji Statistik Deskriptif**

Uji ini menentukan secara menyeluruh mengenai data dari objek penelitian yang dijadikan sebagai sampel. Dengan dilakukannya analisis ini diharapkan data yang ada dapat memberikan gambaran awal mengenai masalah yang diteliti. (Priyastama, 2017:60)

##### **3.8.1.2 Uji Normalitas**

Uji ini dipakai buat menilai model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi atau tidak. Apabila datanya terdistribusi normal maka modelnya dinyatakan layak dipakai. Analisis ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). (Priyastama, 2017:117)

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

1. Apabila nilai signifikansinya (Sig.) > 0,05 maka data terdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikansinya (Sig.) < 0,05 maka data tak terdistribusi normal

### 3.8.1.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berfungsi guna melihat adanya kesesuaian antara variabel bebas dalam model ini. Model yang bagus sebenarnya tidak memiliki tingkat interelasi yang luas antara variabel bebas. Buat mendapatkan ada gejala multikolinearitas dalam model regresinya ditunjukkan nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). (Priyastama, 2017:122)

Nilai tolerance melihat variabilitas variabel yang dibuat yang bukan bisa dikemukakan variabel independennya. Oleh karena itu, poin toleransinya kecil sama nilai VIF tinggi ( $VIF = 1 / tolerance$ ) serta mengemukakan bahwa ada korelasi yang tinggi. Nilai *tolerance*  $< 0,10$  sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

### 3.8.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini ditujukan guna melihat dalam model regresinya ada ketidakcocokan *varianc* dari residual perlihatkan yang satu ke pengamatan yang lain (Priyastama, 2017:125) Hal berikut bisa disebut secara homoskedastisitas dan dan jika terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk menemukan heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda yaitu dengan menerapkan uji gleser.

Yang mendasari dalam pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan uji gleser yaitu:

1. Apabila nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka model regresi yang dipakai dalam riset cukup untuk dilakukan atau bukan terdapat gejala heteroskedastisitas.

2. Apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka ada heteroskedastisitas, sehingga model regresinya tidak dapat digunakan.

### 3.8.1.5 Uji Autokorelasi

Pengujian ini berfungsi guna menguji adanya korelasi antara residual pada masa observasi satu dengan observasi lainnya (Priyastama, 2017:131) Model dikatakan baik jika tidak mempunyai masalah autokorelasi. Pada riset ini guna melakukan pengujian ini menggunakan Uji Durbin-Watson.

## 3.8.2 Uji Pengaruh

### 3.8.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah model yang mana variabel terikatnya adalah fungsi linier dari adanya variabel bebasnya. Regresi ini berguna menguji pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya (Priyatno, 2017:169) pengambilan keputusan yang baik untuk mengkaji kebijakan manajemen perlu adanya analisis ini.

Korelasi antara variabel DER terhadap variabel *Total Aset*, ROA dan *Current Ratio* dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda.

Persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \epsilon \quad \text{Rumus 3.5 Regresi Berganda}$$

dimana

$$Y = \text{Struktur Modal / DER}$$

$\alpha$  = Konstanta  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi variabel independennya

$x_1$  = Ukuran Perusahaan

$x_2$  = profitabilitas

$x_3$  = likuiditas

$\varepsilon$  = Standar Error

### 3.8.2.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini guna memastikan persentase pengaruh variabel dependen (Y) dengan variabel independennya ( $X_1, 2, 3, \dots, n$ ) secara simultan (Sanusi, 2012), Apabila nilainya cenderung mendekati 1 maka persamaan nyasemakin baik.

Penghitungan  $R^2$  dengan formulasi:

$$R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k} \quad \text{Rumus 3. 6 Koefisien Determinasi}$$

## 3.9 Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan dengan menguji secara individual menggunakan pengujian t dan penyajian secara bersamaan dengan pengujian F.

### 3.9.1 Uji Parsial (t)

pengujian t diperlukan buat menentukan secara parsial padan variabel independenya mempengaruhi variabel dependennya (Priyatno, 2017:184) percobaan ini dibuat memakai asumsi uji dua arah atas hipotesa, yaitu:

1.  $H_0 = \beta_1 = 0$ , berarti variabel bebas berpengaruh secara tidak signifikan pada variabel terikatnya.
2.  $H_a = \beta_1 \neq 0$ , berarti variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikatnya. penghitungan nilai t yaitu:

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi } b_1}{\text{Standar deviasi } b_1} \quad \text{Rumus 3. 7 t Hitung}$$

Kriteria pengujian yang dipakai yaitu.

Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

1. H<sub>0</sub> diterima jika nilai signifikansinya > 0,05. Berarti Ukuran Perusahaan mempengaruhi tidak signifikan pada Struktur Modal.
2. H<sub>0</sub> ditolak jika nilai signifikansinya < 0,05. Berarti Ukuran Perusahaan mempengaruhi signifikan pada Struktur Modal.

Profitabilitas terhadap Struktur Modalnya:

1. H<sub>0</sub> diterima jika nilai signifikansinya > 0,05. Berarti profitabilitas mempengaruhi tidak signifikan pada Struktur Modal.
2. H<sub>0</sub> ditolak jika nilai signifikansinya < 0,05. Berarti profitabilitas mempengaruhi signifikan pada Struktur Modal.

Likuiditas terhadap Struktur modalnya

1. H<sub>0</sub> diterima jika nilai signifikansinya > 0,05. Berarti likuiditas mempengaruhi tidak signifikan pada Struktur Modal.
2. H<sub>0</sub> ditolak jika nilai signifikansinya < 0,05. Berarti likuiditas mempengaruhi signifikan pada Struktur Modal.

### **3.9.2 Uji Simultan (F)**

Pengujian ini berfungsi guna menampilkan pengaruh seluruh variabel bebasnya secara bersama pada variabel terikatnya. Pengujian ini juga digunakan dalam mencoba apakah model regresinya signifikan atau tidak. (Priyatno, 2017:179)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut.

1. H<sub>0</sub>:  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya variabel bebas mempengaruhi tidak signifikan pada variabel terikat secara simultan.

2.  $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , artinya variabel bebas mempengaruhi signifikan pada variabel terikat secara simultan.

Penetapan banyaknya F hitung dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)(n-k)} \quad \text{Rumus 3. 1 F Hitung}$$

di mana

R = koefisien determinan

n = jumlah observasinya

k = jumlah variabelnya

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut.

1.  $H_0$  diterima jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , berarti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas mempengaruhi tidak signifikan pada Struktur Modal secara simultan.
2.  $H_0$  diterima jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , berarti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas mempengaruhi signifikan pada Struktur Modal secara simultan.